

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara logika seluruh ilmu didapat melalui belajar. Istilah belajar, ada semacam pembentukan menuju lebih baik yaitu awalnya tidak tahu lalu tahu. Perlu diketahui bahwa belajar adalah sesuatu yang sangat utama di pendidikan. tidak adanya prosesn belajar maka tiada yang namanya pendidikan. Manusia mampu menciptakan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dengan berbagai teknologi guna mempermudah kehidupannya. Dengan kata lain belajar akan membawa manusia pada perkembangan pribadi yang seutuhnya yang dalam tujuan pembelajaran.

Sebagian besar ahli pendidikan menyatakan bahwa proses belajar terpusat pada pengetahuan saja dengan alasan mempengaruhi sikap seseorang yang akan berakhir pada tercapainya aspek psikomotor. Kadang dalam proses pembelajaran, tanpa kita sadari sebenarnya kita sudah mencapai ketiga ranah tersebut. Apalagi dalam kurikulum 2013 penilaiannya sudah melingkupi ketiga ranah ini. Maka mau tidak mau seorang pendidik akan memperhatikan ketiga ranah ini dalam setiap kegiatan pembelajaran. Ketiga ranah itu akan menjadi tolak ukur dalam menentukan hasil belajar siswa.

Prestasi atau hasil belajar ialah suatu hasil yang didapat para siswa dan siswi sesudah ulangan. Prestasi ini diketahui lewat angka hasil dari ujian yang

dilakukan oleh guru.¹ Namun demikian untuk menghasilkan siswa yang berprestasi dalam belajar bukan tanpa tantangan, ada banyak faktor yang berpengaruh dalam proses tersebut.

Menurut Muhibbin Syah “secara global faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu faktor internal dan faktor eksternal”.² Mengenai factor internal siswa seperti kondisi jasmani dan rohani. Kondisi jasmani yang sehat merupakan subfaktor situasi belajar. Kekurangan gizi atau terlalu banyaknya kegiatan yang diikuti siswa baik itu kegiatan disekolah ataupun kegiatan di masyarakat biasanya berpengaruh terhadap keadaan jasmani, mudah mengantuk, lelah, lesu atau lainnya yang akan berpengaruh terhadap kesehatan jasmani. Oleh karena itu diperlukan suatu usapan yang bergizi, pengaturan waktu istirahat, menjaga kebersihan dan olah raga yang teratur. Kondisi jasmani yang tertentu seperti fungsi pancaindra, seperti penglihatan yaitu mata dan pendengaran yaitu telinga merupakan salah satu yang dapat memengaruhi belajar. Bukan hanya kondisi jasmani dan rohani saja yang memberi pengaruh terhadap prestasi belajar akan tetapi ada faktor Internal lain yang juga memiliki pengaruh besar intelektual dan lain-lain.

Pertama, mengenai faktor kecerdasan yang berarti kemampuan psikofisik untuk mereaksi rangsangan. Kecerdasan tidak hanya berhubungan dengan masalah otak bahkan ini jua menyangkut kondisi suatu bagian tubuh yang

¹Mulyati, *Psikologi Belajar*, (Yogyakarta : ANDI, 2005) , h. 5

²Muhibbin Syah, *Psikologi pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2001), h. 132

selainnya seperti kematangan, dan usia. Siswa yang mempunyai intelegensi tinggi biasanya lebih berhasil dan juga memperoleh nilai yang bagus daripada siswa yang memiliki intelegensi yang rendah.

Kedua, sikap yaitu suatu gejala bagian dalam yang berkeinginan untuk merespon cenderung tetap atau fokus kepada orang ataupun barang. Apabila sikap peserta didik baik apalagi sikap senang siswa terhadap guru dan mapel atau sebaliknya

Ketiga, bakat yaitu suatu daya yang dipunyai manusia dalam mencapai suatu kesuksesan pada waktu yang akan datang. Jadi bakat ini merupakan suatu sarana yang dapat mempermudah seseorang untuk menerima pengetahuan. Dalam pembelajaran peserta didik yang sesuai atau cocok dengan bakatnya itu sangat mudah dalam menerima pelajaran. Walaupun demikian peserta didik belajar tidak cocok dengan bakat yang dimiliki juga akan berhasil dalam belajarnya kalau seandainya guru yang mengajar menggunakan pendekatan dan gaya belajar sesuai pendekatan dan gaya belajar siswa tersebut.

Keempat, minat juga salah satu faktor yang muncul dalam diri seseorang atau peserta didik, dan minat ini juga sesuatu yang sangat penting dalam pembelajaran sebagai contoh apabila peserta didik tidak mempunyai perhatian lebih kepada belajar maka akan sulit memperoleh nilai yang bagus. Begitu pula sebaliknya, apabila peserta didik mempunyai perhatian lebih akan mudah mendapatkan hasil yang baik. Biasanya ini tergantung individu masing-masing begitu juga dilihat dari gendernya. Peserta didik berkelamin

wanita lebih cenderung ke ilmu sosial dan siswa laki-laki cenderung ke ilmu alam.³

Kelima, terakhir motivasi yaitu suatu kondisi bagian dalam peserta didik yang akan mendorong belajar. Motivasi ini ada muncul dari dalam diri peserta didik dalam belajar yang disebabkan misalnya rasa bahagia kepada mata pelajaran atau materi pelajaran. Selain itu motivasi ada yang muncul dari luar diri peserta didik itu seperti adanya pujian / hadiah sehingga mendorongnya untuk belajar.

Selain faktor internal juga ada faktor yang muncul dari luar peserta didik (eksternal) yang bias mengganggu belajarnya. Faktor ini ada dua macam faktor pertama faktor lingkungan sosial dan kedua faktor lingkungan nonsosial yang mana akan diuraikan di bawah ini.

Faktor lingkungan sosial merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi peserta didik atau yang lain untuk bisa melakukan tindakan atau perubahan suatu perilaku setiap individu. Lingkungan sosial yang kita kenal diantaranya pertama lingkungan keluarga, kedua lingkungan masyarakat (Tetangga, kawan bergaul), ketiga sekolah / Madrasah (guru dan teman sekelas).

Pertama, Lingkungan sosial keluarga. Keluarga terutama orang tua keberadaannya sangat utama dalam menunjang kesuksesan dalam belajar. Peranan ayah dan ibu yang sangat memperhatikan anaknya dalam belajar sangat mempengaruhi hasil pembelajarannya. Keluarga yang sadar akan

³ Usman Effendi, *Pengantar Psikologi* (Bandung angkasa 1993), h. 122

tanggung jawabnya kepada pendidikan anaknya maka dengan segala cara dilakukan mereka dalam menunjang keberhasilan anaknya dalam belajar. Orang tua akan selalu berusaha menyediakan fasilitas belajar seperti buku, meja dan lain-lain sehingga suasana belajar di rumah akan menunjang prestasi belajar.

Kedua, Lingkungan Masyarakat (tetangga dan teman bergaul). Lingkungan Tetangga dan teman bergaul juga dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa, faktor ini akan sangat cepat memmpengaruhinya. Jika kawan yang baik maka ada pengaruh baik juga. Aktifitas atau kegiatan-kegiatan yang ada di masyarakat juga begitu.⁴

Ketiga, Lingkungan Sekolah (Madrasah) merupakan tempat belajar siswa yang dapat membuat akhlak peserta didik menjadi lebih baik. Kesalahan dan kegagalan belajar disekolah dapat menimbulkan kesalahan-kesalahan yang akan mengakibatkan hal-hal yang sangat merugikan siswa dan masyarakat pada umumnya. Dalam hal ini faktor lingkungan Sekolah (Madrasah) itu ada guru dan teman – teman sekelas.

Guru dalam proses belajar mengajar hendaknya memperhatikan hal-hal yang membuat peserta didik makin semangat belajar. Peserta didik yang memiliki semangat yang kuat dalam belajar tentu akan meningkatkan prestasinya. Guru juga harus mengetahui bakat, minat dan kondisi internal siswa lainnya⁵. Dengan demikian guru mudah dalam menentukan metode, pendekatan dan

⁴ Slameto, *Belajar Dan Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi* , (Jakarta, Rineka Cipta,2015) h. 70.

⁵ Syaiful Bahri Jamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 200

mengajar sesuai dengan gaya belajar siswa. Untuk itu peranan guru menjadi sangat menentukan keberhasilan pembelajaran peserta didik.

Guru sangat dituntut untuk mengembangkan kemampuan para peserta didik supaya menjadi insan yang mulia. Untuk menumbuhkan potensi siswa itu tentunya seorang pendidik harus pandai mendesain pembelajaran dengan berbagai macam model pembelajaran, baik itu menggunakan media modern ataupun media sederhana dengan memanfaatkan apa yang ada di lingkungan madrasah/sekolah. Dalam hal ini tujuan pembelajaran akan tercapai dan ini merupakan salah satu faktor pendukung dari prestasi siswa.⁶

Kadang sebagian orang beranggapan bahwa yang bertanggung jawab terhadap keberhasilan belajar siswa di sekolah hanyalah guru. Padahal itu merupakan bukan merupakan tanggung jawab guru semata tapi juga teman sekelas siswa. Kalau di dalam kelas ada siswa yang lain sering berbuat sesuatu sehingga terjadi keributan tentunya akan mengurangi konsentrasi belajar siswa yang lain. Begitu juga sebaliknya teman sekelas aktif dalam proses belajar maka akan menambah semangat siswa itu sendiri.

Realita tersebut tentunya akan menjadi pedoman bagi semua unsur bahwa perlu adanya kerjasama keluarga dengan sekolah. Sekolah merupakan lembaga formal yang digunakan untuk siswa belajar tetapi bukan berarti keluarga lepas tangan, arti kata menyerah sepenuhnya kepada guru-guru di sekolah. Pembelajaran di sekolah tidak akan berjalan dengan sempurna tanpa perhatian keluarga dari siswa-siswa yang belajar. Perhatian orang tua sangat

⁶ *Ibid*, h. 3-4

diharapkan oleh pihak sekolah terutama sikap belajar anak dirumah, dorongan orang tua, bimbingan orang tua dan pengawasan orang tua, demikian juga guru saling memberi informasi kepada orang tua, bagaimana prestasi anak, sikap disekolah dan hal-hal yang bersifat pembinaan menuju prestasi tinggi⁷.

Di samping faktor lingkungan sosial ada juga faktor nonsosial ikut memengaruhi hasil atau prestasi belajar siswa yaitu bangunan sekolah dan kondisinya, rumah, peralatan belajar siswa, kondisi iklim / cuaca dan waktu-waktu belajar. Begitu juga kondisi rumah seperti berantakan, serta berada dipelosok dan padat, dan juga serta tidak mempunyai tempat umum untuk kegiatan-kegiatan yang mendorong anak untuk berjalan-jalan kemana-mana yang tentunya akan berpengaruh buruk terhadap belajar siswa. Menghindari pengaruh buruk itu hendaknya letak dan kondisi Sekolah/ Madrasah menjadi salah satu perhitungan dalam rencana pembangunan.

Di Indonesia penyelenggara Pendidikan bukan hanya dilaksanakan oleh Sekolah juga ada yang diselenggarakan oleh Madrasah. Madrasah adalah lembaga pendidikan Islam yang diharapkan bisa mencetak sumber daya manusia yang berakhlak. Karena Madrasah adalah lembaga pendidikan yang mengajarkan materi agama lebih banyak dari pada lembaga pendidikan sekolah.

Memberi pengetahuan tentang agama pada siswa keliatannya tidak semudah pada mata pelajaran yang lainnya seperti bidang studi umum. Pelajaran umum ini lebih focus kepada intelektual, berbeda bidang studi

⁷ Martinis Yamin, *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*, (Jakarta, GP Press, 2007), h. 108.

agama tidak hanya intelektual tetapi sikap dan perilaku serta keyakinan juga sangat dituntut.

Diketahui bahwa Sejarah Kebudayaan Islam adalah salah satu bidang studi dalam rumpun Pendidikan Agama Islam (PAI), yang berhubungan erat dengan manusia. Bagi siswa MTsN Tapin. Sejarah kebudayaan Islam perlu dikembangkan lagi sebagai wadah menumbuh kembangkan intelektual, perilaku dan keterampilan para peserta didik. Sejarah kebudayaan Islam merupakan suatu pembelajaran sejarah masa lalu umat islam yang diajarkan dengan tujuan agar siswa mampu mengambil ibrah dan menteladaninya. Oleh sebab itu, maka pelajaran Sejarah kebudayaan Islam sepantasnya memperoleh perhatian yang lebih. penguasaan materi yang baik, maka peserta didik akan dapat mengambil ibrah dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Untuk itu, prestasi atau hasil belajar pada mata pelajaran SKI diharapkan dapat mencapai hasil yang optimal terutama pada MTsN yang berada di Kabupaten Tapin provinsi Kalimantan Selatan.

Tapin merupakan kabupaten yang ada di propinsi Kalimantan Selatan. Perlu diketahui Di Kabupaten Tapin terdapat 6 MTsN yakni MTsN 1 Tapin berlokasi di Tapin Utara yang berlokasi didaerah perkotaan di kabupaten, MTsN 2 berlokasi di Tapin Utara juga berlokasi di daerah perkotaan di Kabupaten, MTsN 3 Tapin berlokasi di Binuang daerah Kecamatan yang rata – rata ekonomi masyarakatnya maju karena daerah sentral usaha batu Bara, MTsN 4 Tapin berlokasi di Kecamatan Candi Laras Utara tepatnya di desa Margasari ilir , MTsN 5 berlokasi di Kecamatan Tapin Selatan desa Tatakan,

MTsN 6 Tapin berlokasi di Buas-buas yakni salah satu desa di kecamatan Candi Laras Utara⁸.

Berdasarkan survei pendahuluan yang peneliti lakukan di MTsN sekabupaten Tapin pada siswa kelas VII prestasi belajar untuk Sejarah kebudayaan Islam masih dalam kategori rendah. Hasil beberapa ulangan harian banyak peserta didik yang belum sampai pada batas nilai KKM dan ini juga bisa dilihat pada data hasil ulangan semester dua kelas 7 tahun pelajaran 2017 di bawah ini :

Tabel 1.1 : Nilai Rata – rata Hasil Ulangan Sejarah Kebudayaan Islam MTsN se-Kabupaten Tapin.

No.	Nama MTsN	Jumlah Siswa	KKM	Rata – rata
01	MTsN 1 Tapin	118	75	73
02	MTsN 2 Tapin	178	75	76
03	MTsN 3 Tapin	111	75	72
04	MTsN 4 Tapin	87	70	67
05	MTsN 5 Tapin	108	72	66
06	MTsN 6 Tapin	59	70	75

Dari data itu menjelaskan mayoritas atau kebanyakan siswa yang belum sampai dalam prestasi belajar sejarah kebudayaan Islam. Disamping itu masih ada siswa yang beranggapan kalau bidang studi ini sangat bosan dengan alasan banyaknya materi. Anggapan dan angka hasil belajar Sejarah kebudayaan Islam siswa MTsN se Kabupaten Tapin yang rendah tentunya ini ada banyak factor yang mempengaruhinya baik itu factor dari peserta didik itu sendiri

⁸Emmilia Ratna Kartika Sari dan Pekik Nursasongko, *Atlas Tematik Kabupaten Tapin*, (Klaten, Intan Pariwara, 2011), h. 2

seperti perhatiannya kurang terhadap materi atau lainnya kemudian bisa juga faktor diluar diri peserta didik seperti lingkungan sekolah, lingkungan keluarga ataupun lingkungan masyarakat. Faktor-faktor tersebut saling berhubungan anatara satu sama lain dan akan menjadi penentu prestasi belajar siswa.

Berdasarkan penjelasan latarbelakang masalah diatas peneliti merasa ingin mengetahui faktor yang mana paling dominan yang menghambat dan mendukung prestasi belajar khususnya di MTsN Tapin. Inilah alasan atau pendorong peneliti untuk melakukan riset yang dibuat dalam bentuk tesis dengan judul: “Determinan prestasi belajar sejarah kebudayaan Islam Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Se-Kabupaten Tapin”.

B. Rumusan Masalah

Dari penjelasan diatas maka dapat dibuat rumusan masalahnya yaitu:

1. Apakah faktor Intern menentukan prestasi/ belajar sejarah kebudayaan islam siswa MTsN se-Kabupaten Tapin?
2. Apakah faktor Ekstern menentukan prestasi belajar sejarah kebudyaan islam siswa MTsN se-Kabupaten Tapin?
3. Apakah faktor intern dan ekstern secara bersama – sama menentukan prestasi belajar sejarah kebudayaanb Islam MTsN se- Kabupaten Tapin?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas tujuan penelitiannya yaitu :

1. Apakah faktor intern menentukan prestasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa MTsN se-Kabupaten Tapin.
2. Apakah faktor ekstern menentukan prestasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa MTsN se-Kabupaten Tapin.
3. Apakah faktor intern dan ekstern secara bersama - sama menentukan prestasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa MTsN se- Kabupaten Tapin.

D. Signifikansi Penelitian

Signifikansi penelitian adalah sebagai berikut :

1. Secara Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini bisa menambah pengetahuan yaitu berupa kajian dibidang Pendidikan Agama Islam (PAI).
 - b. Hasil dari penelitian ini juga dapat dipakai untuk rujukan dan bahan masukan untuk peneliti yang lainnya.
2. Secara Praktis

Guru dapat mengetahui, memperhatikan dan mengaplikasikannya dalam kegiatan proses belajar mengajar baik itu faktor intern seperti minat, intelegensi, bakat, sikap dan motivasi maupun faktor ekstern yang meliputi lingkungan sosial ataupun non sosial siswa, maka prestasi belajar Sejarah kebudayaan Islam siswa MTsN se-Kabupaten Tapin akan dapat ditingkatkan.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian yang dikemukakan adalah:

1. H_0 = Faktor Intern tidak menentukan prestasi belajar mata pelajaran SKI siswa MTsN se-Kabupaten Tapin

H_a = Faktor Intern menentukan prestasi belajar mata pelajaran SKI siswa MTsN se-Kabupaten Tapin.

2. H_0 = Faktor Ekstern tidak menentukan prestasi belajar mata pelajaran SKI siswa MTsN se-Kabupaten Tapin

H_a = Faktor Ekstern menentukan prestasi belajar mata pelajaran SKI siswa MTsN se-Kabupaten Tapin.

F. Asumsi Penelitian

Pendapat Suharsimi arikunto menyatakan “asumsi-asumsi atau anggapan dasar penelitian dipandang sebagai landasan teori atau titik tolak pemikiran yang digunakan dalam suatu penelitian, yang mana kebenarannya diterima oleh peneliti.”⁹ Untuk itu, peneliti perlu untuk menyusun asumsi-asumsi penelitian yang memiliki tujuan, pertama supaya mempunyai patokan yang kuat untuk masalah yang diteliti, kedua menekankan variabel sebagai fokus penelitian, ketiga bertujuan sebagai penentu perumusan hipotesis.

Merumuskan atau menyusun asumsi dilakukan melewati kajian dari berbagai macam teori yang terkait dengan masalah dalam penelitian ini yaitu:

⁹Suharsimi arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h 104.

1. Faktor Intern yaitu pertama aspek fisiologi yang terdiri pendengaran, dan panca indera yang lain kedua aspek psikologis yang terdiri kecerdasan, bakat, motivasi dan minat dianggap mempengaruhi.
2. Faktor ekstern yaitu pertama lingkungan sosial dan nonsosial dianggap mempengaruhi.

G. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu penegasan agar tidak meluas berikut ditegaskan secara operasional.

1. Determinan Faktor

Determinan adalah faktor penentu yang berasal dari banyak faktor yang dapat menghambat dan mendukung prasetasi belajar yang punya tujuan mengetahui seberapa besar mempengaruhi khususnya mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Faktor – faktor penentu meliputi :

a. Faktor internal siswa

- 1) Aspek fisiologis dengan Indikator kondisi Umum jasmani dan tonus (tidak dalam keadaan sakit atau Lelah) dan kondisi mata dan telinga siswa (Pendengaran dan penglihatan tidak dalam kondisi lemah)
- 2) Aspek Psikologis dengan indikator, Intelegensi, Minat, Bakat, Sikaf dan Motivasi. Dalam hal indikator Bakat tidak dilakukan penelitian karena berhubungan dengan kemampuan potensial yang sudah ada dalam diri siswa tanpa banyak bergantung pada

Pendidikan. Begitu juga dengan Intelegensi karena dianggap siswa MTsN sudah memiliki IQ yang normal yakni rata – rata antara 91-110.

b. Faktor eksternal siswa

- 1) Lingkungan sosial siswa yang ikut menentukan prestasi belajar dengan indikator keluarga yang terdiri ayah, ibu, adik dan kakak. Lingkungan sekolah yang meliputi guru, teman sekelas. Lingkungan masyarakat yang terdiri teman bermain atau tetangga.
- 2) Lingkungan non sosial baik lingkungan sekolah maupun lingkungan rumah juga turut menentukan prestasi belajar siswa dengan indikator letak, kondisi, fasilitas belajar, waktu belajar dan lokasi bermain.

2. Prestasi belajar

Pengertian prestasi belajar disini adalah nilai dari hasil ujian dalam bidang studi sejarah kebudayaan Islam siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri se-Kabupaten Tapin.

H. Penelitian Terdahulu

1. Keri Darwinto Program S2 Universitas Indonesia dengan judul “Determinan yang Mempengaruhi prestasi belajar siswa sekolah dasar rintisan sekolah bertaraf Internasional (RSBI) di Propinsi DKI Jakarta”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 4 dari 7 variabel determinan

memengaruhi prestasi siswa. 2 variabel determinan yang berpengaruh positif yaitu motivasi siswa dalam pembelajaran dan bantuan orang tua dalam pembelajaran sedangkan determinan yang berpengaruh negatif yaitu dukungan orang tua dan guru disekolah dan kepemimpinan kepala sekolah dalam pembelajaran. Sementara itu ada 3 variabel yang tidak mempunyai pengaruh yaitu variabel kemampuan guru dalam kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran, kemandirian siswa dalam pembelajaran dan keterbukaan siswa dalam pembelajaran. Ternyata dari analisis ini ditemukan ada 2 variabel determinan yang berpengaruh positif yaitu motivasi siswa dalam pembelajaran dan bantuan orang tua dalam pembelajaran pada RSBI dipropinsi DKI Jakarta. Motivasi siswa dan bantuan orang tua atau wali salah satu factor yang menjadi indikator dalam penelitian ini dan tentunya sangat membantu sebagai bahan perbandingan dan referensi.

2. Arvany Dhin Azhari dan Heri Yanto, *Economic Education Analysis Journal*, Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, "Determinan Prestasi Belajar Ekonomi Kelas X Dengan Kemandirian Belajar Sebagai Variabel Mediator" (Studi Kasus Di Sman 7 Semarang). hasil penelitian dan pembahasan 1. Terdapat pengaruh lingkungan keluarga terhadap kemandirian belajar siswa kelas X SMAN 7 Angkatan 2015 sebesar 39%. 2. Terdapat pengaruh peran guru terhadap kemandirian belajar siswa kelas X SMAN 7 Angkatan 2015 sebesar 20,3%. 3. Terdapat pengaruh teman sebaya terhadap kemandirian belajar

- siswa kelas X SMAN 7 Angkatan 2015 sebesar 16,7%. 4. Terdapat pengaruh keluarga belajar siswa kelas X SMAN 7 Angkatan 2015 sebesar 35,3%. 5. Tidak terdapat pengaruh peran guru terhadap prestasi belajar siswa kelas X SMAN 7 Angkatan 2015. 6. Tidak terdapat pengaruh teman sebaya terhadap prestasi belajar siswa 7. Terdapat pengaruh kemandirian belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas X SMAN 7 Angkatan 2015 sebesar 35,5%. 8. Terdapat pengaruh keluarga belajar melalui kemandirian belajar siswa kelas X SMAN 7 Angkatan 2015 sebesar 13,9%. 9. Terdapat pengaruh peran guru terhadap prestasi belajar melalui kemandirian belajar siswa kelas X SMAN 7 Angkatan 2015 sebesar 7,2%. 10. Terdapat pengaruh teman sebaya terhadap prestasi belajar melalui kemandirian belajar siswa kelas X SMAN 7 Angkatan 2015 sebesar 5,9%.
3. Ahmad K. Mahmood, *Factors Influencing Academic Performance of Students in Blended and Traditional Domains*, Universiti Teknologi PETRONAS, Bandar Seri Iskandar, Malaysia jurnal ini bertujuan untuk mengidentifikasi yang paling penting dan signifikan faktor dalam dua bidang pembelajaran yang berbeda: pembelajaran gabungan dan tradisional. Beberapa masalah kritis belum diselesaikan untuk mencapai potensi penuh hasil belajar di dua domain. Tujuan jurnal yaitu untuk mengulas factor-factor penting yang memiliki pengaruh besar pada kinerja akademik. Dokumen ini berfokus secara khusus pada serangkaian faktor seperti penggunaan teknologi, proses interaksi, karakteristik siswa dan kelas. Faktor-faktor yang diidentifikasi ini diklasifikasikan dan dibahas.

Dokumen itu juga menentukan batasan teknis dan pedagogis dari keduanya yang diumumkan domain. Tantangan teknis dan pedagogik diusulkan dan akan datang karya direkomendasikan.

Menurut Uraian dari beberapa hasil penelitian- diatas ditarik kesimpulan dalam penelitian ini ada beberapa bagian persamaan tetapi juga mempunyai aspek perbedaan seperti tema tempat dan waktu penelitian. Dan juga penelitian ini sebagai pelengkap bagi penelitian yang serupa.

I. Sistematika Penulisan

Pada bab pertama bagian Pendahuluan meliputi Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Signifikansi Penelitian, Asumsi Penelitian, Hipotesis Penelitian, Definisi Operasional Penelitian Terdahulu dan Sistematika Penulisan

Pada bab kedua bagian Landasan Teoritis meliputi, Prestasi belajar, dan Faktor – factor yang mempengaruhi prestasi belajar

Pada bab ketiga bagian Metode Penelitian meliputi Jenis dan Pendekatan Penelitian Populasi dan Sampel Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data Desain Pengukuran, Teknik Pengolahan Data, Instrumen Penelitian dan Teknik Analisis Data

Pada bab keempat meliputi hasil penelitian meliputi Gambaran Umum Tempat Penelitian, Profil Responden, Deskripsi Data Penelitian, Pengujian Hipotesis Penelitian

Pada bab kelima meliputi pembahasan meliputi Faktor Intern Menentukan Prestasi Belajar Sejarah, Kebudayaan Islam Siswa MTsN Se-Kabupaten Tapin, Faktor Ekstern Menentukan Prestasi Belajar Sejarah, Kebudayaan Islam Siswa Mtsn Se-Kabupaten Tapin, Faktor Intern dan Ekstern secara bersama-sama Menentukan

Prestasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Siswa MTsN Se-
Kabupaten Tapin

Pada bab keenam Penutup meliputi simpulan dan saran

